

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*) yang terfokus pada kegiatan di kelas.

Menurut Hopkins dalam Iskandar menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>1</sup>

Selain itu ada pula pernyataan dari Suharsimi Arikunto bahwa :  
 “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”.<sup>2</sup> Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran, pelaksanaan tiap siklus pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

<sup>1</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Gunung Persada Press,Ciputat ), h. 21

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksae, 2010), cet-9,h.4

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di kelas VIII MTsN 1 Konawe Selatan, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan kurun waktu 3 bulan yang setara dengan 12 minggu, sejak diseminarkannya proposal Tanggal 30 Januari 2017 s/d 02 Mei 2017.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi sasaran / subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas MTsN 1 Konawe Selatan.

Sedangkan jenis data yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes kepada siswa setelah selesai tindakan.
2. Data pelaksanaan pembelajaran yang dapat diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus menggunakan instrument observasi baik untuk kegiatan guru maupun kegiatan siswa.
3. Data dokumentasi dapat diperoleh dari data sekolah.

## D. Prosedur Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas ( *Classroom Action Research* ) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan partisipan mencari informasi lain untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal atau mencari masalah yang ada pada tempat yang dijadikan subyek penelitian. Menurut Kurt Lewin Penelitian Tindakan Kelas ( PTK )

dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan : (1) perencanaan , (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil observasi awal di MTsN 1 Konawe Selatan, khususnya siswa kelas VIII, peneliti tidak pernah mengajar dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, sehingga hasil belajar kurang maksimal. Temuan ini merupakan bahan refleksi untuk melakukan siklus I dengan cara membuat perencanaan siklus I.
- 2) Mengadakan pertemuan, guru pelaksana tindakan dengan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian atau mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, angket hasil, soal tes, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.
- 4) Menyiapkan alat tulis dan alat perekam untuk observasi dan wawancara.
- 5) Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah – langkah dan bentuk kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **b. Aksi atau Tindakan**

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan 1 sampai 2 dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* tiap pertemuan, dan pertemuan ke-3 untuk pelaksanaan tes.

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan untuk tiap sub materi pada setiap siklus dalam aspek aktivitas guru diantaranya, 1) guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengarahkan siswa memasuki materi yang dibahas, 2) guru menjelaskan indikator pencapaian hasil belajar, 3) guru menjelaskan materi dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here*, 4) guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Sedangkan dari segi aspek aktivitas siswa diantaranya 1) siswa mengikuti KBM, 2) kelancaran dalam menjawab atau mempersentasikan jawaban dari pertanyaan atau ide, 3) siswa bekerja sesuai intruksi dari guru.

### **c. Observasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan

tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan memasuki siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dari pengamatan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil yang didapatkan peneliti dapat dijadikan sebagai bahan refleksi apakah tindakan yang dilakukan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I langkah-langkah yang ditempuh kurang lebih sama dengan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki pelaksanaan siklus I, yaitu antara lain:

#### **a. Perencanaan**

Peneliti membuat kembali rencana proses pembelajaran dengan panduan hasil refleksi pada siklus pertama, dengan membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan bentuk kegiatan yang dilakukan, mempersiapkan kembali fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan kembali instrumen pengamatan, dan mengembangkan skenario pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

### **b. Pelaksanaan**

Peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan panduan dari siklus pertama, yaitu memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki materi yang akan di bahas, menjelaskan kembali indikator pencapaian hasil belajar, kemudian menjelaskan dan melaksanakan metode *Everyone is a Teacher Here* pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

### **c. Pengamatan**

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar dan pembelajaran, yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun melalui pengumpulan informasi, mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan.

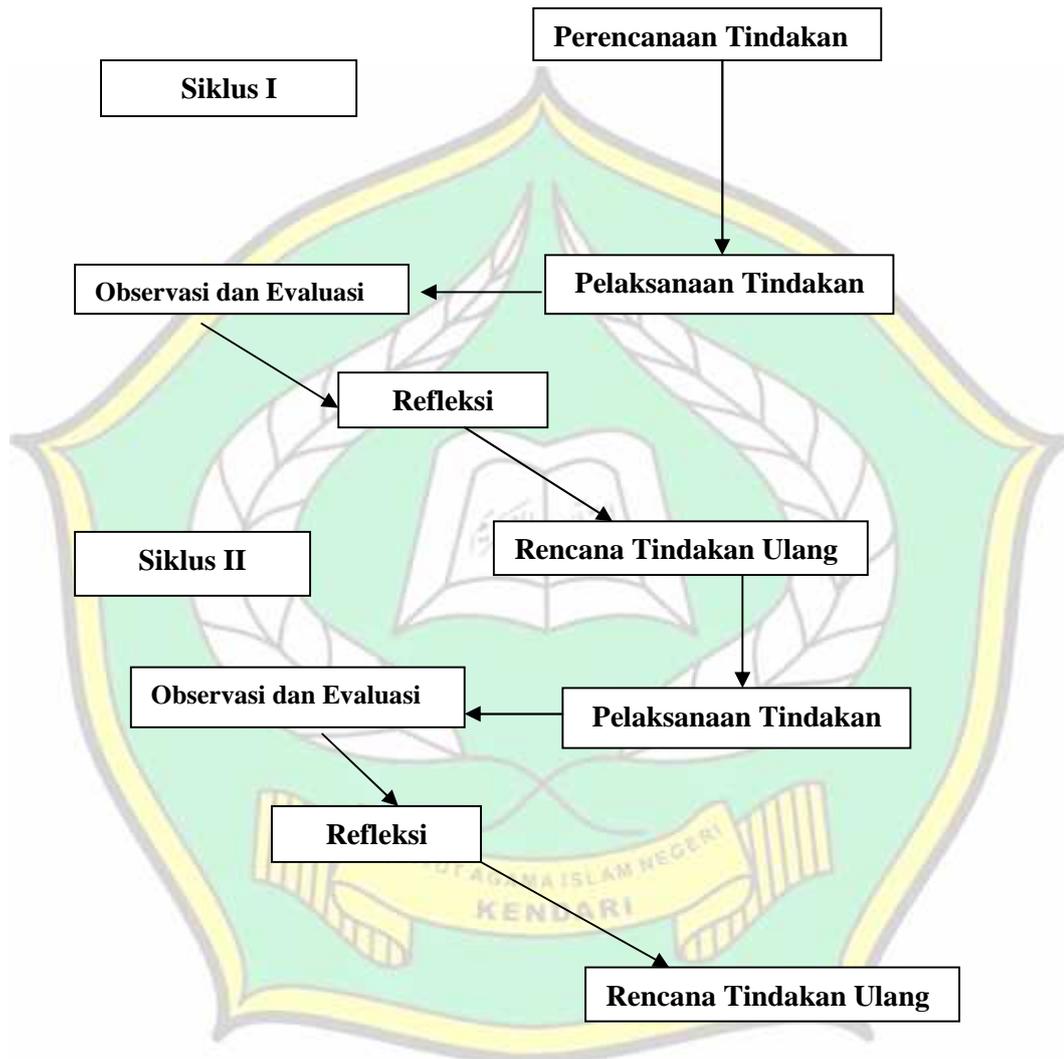
### **d. Refleksi**

Guru dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada beberapa model penelitian yang dikembangkan oleh para ahli, dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat

komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing*(observasi) dan *reflecting* (refleksi).<sup>3</sup>

Prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar I

#### Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.18

<sup>4</sup>*Ibid* h.18

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dilakukan kepada guru kelas VIII MTsN 1 Konawe Selatan selaku guru Fiqhi, untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam menguasai materi, apakah sudah ada model pembelajaran yang diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran Fiqhi di kelas VIII MTsN 1 Konawe Selatan .
2. Observasi, yaitu Mengamati langsung tentang kejadian – kejadian yang terjadi di lokasi penelitian, baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran Fiqhi dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*. Dalam kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer ( Ibu guru Fiqhi) pada mata pelajaran Fiqhi di kelas VIII MTsN 1 Konawe Selatan.
3. Tes, yaitu teknik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar disusun berdasarkan kompetensi dasar. Menyusun butir tes mengacu pada indikator yang ditetapkan. Tes tersebut dilakukan disetiap awal siklus (pretes), dan akhir siklus (postes). Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, dimana dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.
4. Dokumentasi, yaitu mencatat atau mengambil gambar serta arsip sekolah ( profil sekolah ) foto, vidio visual untuk menggambarkan langsung kegiatan kondisi belajar mengajar pada saat proses penelitian berlangsung.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar fiqhi siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus.

Analisis kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik persentase aktifitas belajar siswa, sedangkan untuk analisis kuantitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi di mana dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Data kuantitatif dalam PTK umumnya berupa angka-angka sederhana, seperti nilai tes hasil belajar, disktribusi frekuensi, persentase, skor dari hasil angket, dan seterusnya.

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif, antara lain dengan cara sebagai berikut :

### 1. Menentukan nilai rata – rata hasil belajar

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

**Keterangan :**

x = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah seluruh siswa secara keseluruhan<sup>5</sup>  
 X = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

## 2. Menentukan presentase ketuntasan belajar siswa

$$\frac{\sum TB}{n} \times 100\%$$

**Keterangan :**

xb = Jumlah siswa yang tuntas belajar  
 N = Jumlah seluruh siswa<sup>6</sup>

## 3. Menentukan peningkatan hasil belajar

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = presentase peningkatan  
 Posrate = nilai sesudah di berikan tindakan  
 Baserate = nilai sebelum tindakan<sup>7</sup>

Dengan menyajikan data kuantitatif dalam bentuk tabel atau grafik, dapat dengan mudah mendeskripsikan data yang diperoleh. Sedangkan kriteria peningkatan keaktifan guru dan siswa diukur dengan pedoman penilaian observasi sebagai berikut :

1. Kurang = 1
2. Cukup = 2
3. Baik = 3
4. Sangat Baik = 4

<sup>5</sup>Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Learning Assistance Program for Islamic Schools, 2009 ).h.187

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 189

<sup>7</sup>Zainal Aqiq, *Pe nelitian Tindakan Kelas*, (Gresik: Darma Widiya, 2006 ), h.53

## G. Indikator Kinerja

### a. Kualitas proses

Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi kualitas proses adalah terjadinya peningkatan persentase atau jumlah siswa yang melakukan setiap komponen aktivitas yang menjadi bahan pengamatan peneliti dan observer (guru) pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* dari siklus I ke siklus II, yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

### b. Hasil Belajar

Indikator dari keberhasilan penelitian ini dari segi hasil belajar adalah bila dari hasil persentase dan frekuensi hasil tes siswa mengalami peningkatan jumlah yang nyata dari siklus I ke siklus II.

Mulyasa mengatakan Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya – setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa atau setidaknya sebagian besar (75%).<sup>8</sup>

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \left( \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100$$

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003 ),h.101.

Berdasarkan nilai standar yang telah ditentukan di sekolah, maka secara individual siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai 75% atau lebih yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 65 atau lebih pada mata pelajaran fiqih berdasarkan KKM yang telah ditentukan di MTsN 1 Konawe Selatan, Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri I Konsel

MTsN 1 Konawe Selatan didirikan pada tahun 1997, sekolah ini berada di desa Lambusa kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Selama berdiri hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri I Konsel sudah tujuh kali mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu Drs. Abd. Khamim (1997-2003), Drs. Andi Muchtar (2003-2005), M. Amar, S.Ip, S.Pd.I.M.Pd (2005-2009), M.Abd. Hadi.S.Pd.I (2009-2011), Rahim,S.Ag.M.Pd (2011-2013), Ahmad R, S.Ag,M.Pd (2013-2014), dan Idris Kuba,S.Pd (2014-sekarang). Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Konsel terus melakukan upaya peningkatan kualitas dengan melakukan perbaikan dan pengembangan secara bertahap.

##### 1. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga profesional yang tugas utamanya membina, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Dalam hal ini guru berfungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan, pemerintah memberi